

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia yang modern semakin menuntut manusia untuk dapat memiliki kompetensi yang lebih. Hal ini dikarenakan sifat dasar manusia yang memiliki keinginan untuk maju dan terus berkembang. Namun jika perkembangan yang terjadi tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seseorang tentu hal ini akan menimbulkan kecemasan.

Kecemasan merupakan hal yang biasa dimiliki individu. Hal ini dapat terjadi karena manusia senantiasa bergerak dan memiliki keinginan. Kecemasan dalam tingkatan yang ringan dapat membuat seseorang menjadi termotivasi untuk menghadapi ancaman yang dihadapinya. Namun kecemasan dalam tingkatan yang berat dapat sangat mengganggu seseorang dalam menjalani aktivitasnya.

Mahasiswa tingkat akhir pada umumnya akan merasakan kecemasan yang lebih dibandingkan dengan angkatan yang lebih muda dari mereka. Hal tersebut dikarenakan mereka akan menghadapi skripsi. Banyak hal yang dapat membuat mahasiswa tingkat akhir merasa cemas pada saat akan menghadapi skripsi. Kondisi fisik yang kurang sempurna terkadang membuat seseorang merasa cemas. Pada umumnya mahasiswa dengan keterbatasan fisik merasa cemas karena terbatasnya buku-buku dan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan mereka. Selain itu, kondisi fisik yang terbatas membuat mereka

terbatas dalam hal ruang dan lingkup gerakannya. Selain memiliki kecemasan dalam penyusunan skripsi, mahasiswa tersebut pun cemas dalam hal penentuan masa depan. Seseorang yang memiliki kekurangan secara fisik merasa cemas pada saat mereka akan melamar suatu pekerjaan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan baik negeri maupun swasta yang tidak menerima pekerja dengan kondisi fisik yang kurang sempurna. Keputusan ini diambil oleh pihak manajemen karena mereka beranggapan bahwa pegawai yang memiliki kondisi kurang sempurna akan menambah pengeluaran bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan harus menyiapkan peralatan khusus bagi mereka yang memiliki kekurangan fisik.¹

Selain itu, dukungan sosial yang rendah dapat membuat seseorang merasa cemas. Seperti yang dialami oleh Alibi salah satu mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman-temannya sangat membantu untuk menambah semangatnya dalam penyusunan skripsi. Menceritakan kesulitan yang dialami dalam penyusunan skripsi baik menceritakan mengenai judul, teori maupun sistematika penyusunannya merupakan hal biasa dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi. Ketika judul yang ingin mereka teliti kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya maupun dosen pembimbing tentunya akan timbul sebuah kecemasan untuk melanjutkan penelitian yang akan kita lakukan.

Hal lain yang dapat menyebabkan seseorang menjadi cemas adalah pengalaman orang lain yang kurang menyenangkan. Pada umumnya

¹ www.kompas.com (diunduh tanggal 22 Maret 2013)

pengalaman dari orang lain yang kurang menyenangkan dapat membuat seseorang merasa cemas. Pada saat akan menghadapi sidang skripsi, pada umumnya kita akan bertanya kepada orang yang telah menjalani sidang skripsi terlebih dahulu. Seperti hal yang biasa ditanyakan oleh dosen penguji maupun bagaimana orang tersebut menjawab pertanyaannya. Ketika seseorang mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan dan diceritakan kepada orang lain, orang lain tersebut akan memiliki perasaan cemas.

Jenis konsep diri yang dimiliki seseorang pun turut mengambil andil dalam menciptakan kecemasan. Konsep diri merupakan modal dasar yang menentukan perilaku seseorang. dalam hubungannya dengan kecemasan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi skripsi adalah adanya jenis konsep diri negatif yang dimiliki mahasiswa. Misalnya saja timbulnya perasaan cemas ketika harus berbicara dengan dosen pembimbingnya saat akan melaksanakan bimbingan skripsi. Hal ini diakui oleh beberapa mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi. Seperti yang diakui oleh Annisa (bukan nama sebenarnya) ia mengakui bahwa ia mengalami hambatan saat akan berkonsultasi mengenai skripsi yang sedang dikerjakannya. Sebab baginya sangat sulit untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan mengenai penelitiannya saat akan berkonsultasi. Sehingga sebelum ia bertanya kepada dosen pembimbingnya, ia bertanya terlebih dahulu kepada temannya dan meminta kawannya untuk membuatkan kalimat yang tepat untuk pertanyaan yang akan diajukannya kepada dosen pembimbingnya. Untuk mengantisipasi

kesalahannya saat bertanya kepada dosen pembimbingnya, ia seringkali mengajak kawannya untuk menemaninya saat berkonsultasi.

Berdasarkan kasus di atas diketahui bahwa Annisa memiliki hambatan saat akan berkomunikasi dengan orang lain dan sulit untuk mengungkapkan perasaannya. Hal demikian termasuk salah satu ciri adanya konsep diri negatif yang dimiliki oleh Annisa.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa kondisi fisik yang kurang sempurna, dukungan sosial yang rendah, pengalaman orang lain yang kurang menyenangkan, serta konsep diri negatif dapat memicu terjadinya kecemasan pada diri seseorang. Meskipun dalam perkembangannya mahasiswa dapat dikatakan telah mencapai usia yang matang dalam perkembangan konsep dirinya, namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini terlihat dari keenggannannya dalam memikul tanggung jawab dan kecenderungannya dalam memilih-milih teman.

Banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa tentunya akan memberikan tingkat kecemasan yang berbeda pada setiap individu. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengaitkan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dengan konsep diri yang dimilikinya khususnya dalam hal penyelesaian masa belajar yang pasti akan dialami oleh seluruh mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi tingginya tingkat kecemasan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik yang kurang sempurna
2. Dukungan sosial yang rendah
3. Pengalaman orang lain yang kurang menyenangkan
4. Konsep diri negatif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara konsep diri (*self concept*) dengan kecemasan (*anxiety*). Pengukuran dilakukan dengan melihat jenis konsep diri (positif atau negatif) yang dimiliki mahasiswa dengan gejala kecemasan (fisiologis, kognitif, perilaku dan emosi) yang dirasakan mahasiswa dalam menghadapi skripsi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri (*self concept*) dengan kecemasan (*anxiety*)?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoretis

Sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat memecahkan masalah bagi berbagai pihak:

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep diri dan kecemasan yang dirasakan mahasiswa pada saat menghadapi skripsi. Sehingga faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan dapat dikurangi.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta terutama mahasiswa. Sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Fakultas Ekonomi khususnya Konsentrasi Akuntansi

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang konsep diri dan kecemasan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk permasalahan kecemasan. Terutama yang sering terjadi pada pada kehidupan sehari-hari